



# PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PELATIHAN STRATEGI INOVATIF PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KARANGJOMPO, KABUPATEN PEKALONGAN

Anggita Aprilia<sup>1</sup>, Ahmad Nafis Setiawan<sup>2</sup>, Robby Prasetyo<sup>3</sup>, Ina Mutmainah<sup>4</sup>, Fachri Ali<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Penulis Korespondensi: Ina Mutmainah ([ina.mutmainah@uingusdur.ac.id](mailto:ina.mutmainah@uingusdur.ac.id))

## ABSTRAK

Kebersihan lingkungan menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan betul mengingat hal ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia, salah satunya bagaimana cara pengelolaan sampah yang seringkali dianggap sebagai sesuatu yang negatif, mengganggu kesehatan dan bahkan bisa menjadi salah satu penyebab banjir. Kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa Karangjampo pastinya dapat menghasilkan pembelajaran baru dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah limbah plastik menjadi barang berkualitas. Sebab limbah plastik dapat diolah menjadi barang kerajinan yang menarik dan bermanfaat. Metodologi penelitian kegiatan yang digunakan yaitu metode observasi dan sosialisasi dan dilakukan dengan beberapa tahapan. Hasil dari pelatihan dalam kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan sampah serta dapat membiasakan masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci :** kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, inovasi

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup manusia, tumbuhan dan binatang. Lingkungan hidup yang bersih dan nyaman merupakan keinginan dari makhluk hidup. Akan tetapi, untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan terhindar dari berbagai macam penyakit membutuhkan pengelolaan yang baik dari makhluk hidup itu sendiri, khususnya manusia sebagai makhluk yang bisa berfikir [1]. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sudah seharusnya menjadi peran yang sangat penting di kehidupan manusia [2]. Karena apabila lingkungan bersih maka akan menjadikan hidup terasa nyaman, sehingga akan lebih mudah dalam menjalankan setiap aktivitas sehari-hari.

Kebersihan lingkungan yang bermula dari lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan kita, merupakan suatu hal yang penting. Hal yang sudah harus menjadi perhatian serius pemerintah justru pemerintah sendiri cukup sulit ditangani dalam menghadapi hal tersebut, berbagai cara pemerintah menanggulangi

permasalahan kebersihan lingkungan nyatanya tidak terjadi perubahan signifikan [3]. Salah satu yang menjadi masalah Pemerintah Desa Karangjampo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan adalah terkait pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah tingkat desa saat ini belum berjalan secara maksimal ditambah pemerintah daerah saat ini mengalami masalah pada tempat pembuangan akhir yang semakin mendekati kelebihan kapasitas yang menjadikan wilayah pemukiman sekitar TPA menjadi terdampak. Bisa kita lihat bahwa masyarakat dengan mudahnya membuang sampah ke tempat yang tidak seharusnya seperti di sungai, selokan bahkan disembarang tempat. Berdasarkan data riset dari Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan [4].

Sampah yang dikelola adalah sampah yang digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu; sampah

rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga maupun sampah spesifik [5]. Adapun asas pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Sementara itu, pengelolannya ditujukan pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya [6]. Kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir [1]. Oleh sebab itu, hal-hal terkandung di dalam pengertian pengelolaan sampah meliputi semua kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir/pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat [7].

Pengolahan sampah anorganik dengan cara 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. *Reduce* dalam hal ini berarti mengurangi sampah [8]. Pengurangan yang dimaksud yaitu tentang penggunaan produk yang akan menjadi sampah. Salah satu produk yang harus dikurangi di sini misal dari yang berbahan plastik karena memerlukan waktu yang sangat lama agar dapat terurai secara alami di alam. Harusnya langkah *reduce* ini menjadi prioritas, sehingga tumpukan sampah/barang bekas yang tidak dapat dilakukan daur ulang dan merusak lingkungan bisa berkurang secara signifikan [9]. Sampah plastik dapat di daur ulang menjadi kerajinan tangan, hiasan rumah ataupun barang yang dapat digunakan kembali [1]. Sampah kaca dapat dimanfaatkan untuk pembuatan batu tiruan ataupun manik-manik.

*Reuse* dalam hal ini berarti bahwa menggunakan kembali produk yang sudah digunakan/dipakai. Harapannya tidak terdapat banyak sampah yang diakibatkan karena penggunaan produk sekali pakai. Hasil sosialisasi diharapkan dapat menjadi pembiasaan dalam contoh nyata [10]. Misalnya, kita bisa melakukan isi ulang terhadap botol bekas sabun mandi dan produk lainnya yang bisa diisi kemasan *refill* (isi ulang). Bekas kaleng biskuit atau produk lainnya bisa digunakan untuk pernak pernik (*handmade*), celengan (tempat menyimpan uang koin) dan lainnya. Contoh lain produk sekali pakai yang bisa dimanfaatkan untuk pot tanaman misalnya bekas cat, botol sekali pakai dan produk lainnya yang bisa dimanfaatkan.

*Recycle* artinya mendaur ulang. Produk/ barang bekas yang dilakukan daur ulang adalah limbah/ bahan yang tidak bisa langsung dimanfaatkan/ digunakan lagi. Ini yang membedakan antara konsep *recycle* dan *reuse*.

Langkah yang dilakukan pada konsep *recycle* ini, yaitu memanfaatkan barang/produk bekas supaya bisa menjadi produk baru (kesempatan kedua) dengan cara daur ulang [11].

Di sisi lain, pemerintah sudah berupaya memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 6 Tentang pengelolaan sampah yang berbunyi “Tugas Pemerintah dan pemerintahan daerah menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, melakukan penelitian, pengembangan teknologi pengurangan, dan penanganan sampah, memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah.” Namun, dalam implementasinya, masih dirasa kurang dilihat dengan realita yang terjadi yakni masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan [12].

Program kerja pengabdian kepada masyarakat melakukan pendekatan berbasis edukasi kepada masyarakat di Desa Karangjampo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sekaligus memberi pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah dengan menciptakan berbagai bentuk kerajinan serta barang-barang yang bisa digunakan kembali. Program pengabdian yang dilakukan ini selain untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di Desa Karangjampo juga sekaligus bisa menambah sumber pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, program ini sudah sepatutnya dilaksanakan guna menjawab tantangan permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat di Desa Karangjampo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan mengenai permasalahan lingkungan.

## 2. METODE

Metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu dengan metode observasi dan sosialisasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, sosialisasi, dan dokumentasi kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan dan menjadi subjek dalam kegiatan ini serta 12 orang mahasiswa selaku tim yang membantu dalam kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan hari Selasa-senin, 18-24 Maret 2024 di Aula Desa Karangjampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada proses pembelajaran dengan mengolah sampah styrofoam menjadi vas bunga yang melibatkan

berbagai teknik yang harus digali dan dipelajari lebih mendalam.

Kegiatan ini berawal dari masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan di desa tersebut. Lingkungan sekitar masih terdapat banyak limbah sampah terutama sampah plastik yang belum bahkan tidak diolah, selain itu penumpukan sampah limbah plastik masih banyak di desa tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan. Jadi dapat diambil dari permasalahan tersebut peneliti melakukan kegiatan sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan serta mengajak masyarakat agar dapat memilah serta mengolah sampah terlebih khusus limbah plastik. Dalam kegiatan ini hasil yang diperoleh masyarakat yaitu berupa kesadaran mengenai adanya sampah khususnya limbah plastik serta menjadikan masyarakat dapat mengembangkan kreativitasnya dengan cara membuat kerajinan tangan dari limbah plastik yang tentunya dapat dimanfaatkan di kemudian hari.

Kegiatan ini menggunakan konsep pelatihan yang disusun berdasarkan pengajaran dari pemateri, dimana tim mahasiswa menjadi fasilitator dan dokumentasi kegiatan tersebut sedangkan pemateri berasal dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (Dinas Perkim dan LH) Kabupaten Pekalongan.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan penyampaian materi melalui slide powerpoint yang sudah di siapkan untuk memberikan gambaran mengenai keberadaan sampah yang ada dimana-mana sampai terbukti adanya akibat dan dampak yang akan ditimbulkannya. Pemateri yang bertugas untuk menjelaskan mengenai pemanfaatan limbah sampah yang baik serta memberi arahan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki ide kreativitas yang tinggi untuk pemanfaatan limbah sampah. Sedangkan fasilitator bertugas untuk mendampingi, membantu peserta didik, dan mengarahkan masyarakat saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah dari barang bekas menjadi barang berkualitas. Dokumentasi bertugas untuk mengambil gambar dari setiap rangkaian kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini dilakukan agar masyarakat dapat menjadi pembina dan melatih di dalam diri sendiri, lingkungan keluarga sampai lingkungan dimana mereka tinggal.

Proses tercapainya kegiatan ini dapat di bagi menjadi tiga tahapan. Pada tahap pertama, masyarakat dalam hal ini adalah melakukan visualisasi dengan melihat melalui pemaparan materi dengan proyektor tentang kebersihan lingkungan dan limbah di sekitar sampai cara mengubahnya menjadi barang yang berguna dan bernilai jual, disini siswa diajarkan langsung mengamati keadaan disekitar sekolah dan di dalam

lingkungan sekolah dan memilah limbah yang akan diolah.

Pada tahap kedua, setelah masyarakat memiliki kesadaran dan wawasan akan hal dampak lingkungan apabila tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan baik, selanjutnya memberikan motivasi dan contoh cara pengolahan sampah limbah (plastik) yang dapat di daur ulang dengan berbagai macam keterampilan yang dimiliki, serta contoh yang diberikan oleh pemateri yaitu cara membuat vas dan bunga dari sterofoam bekas pakai. Dengan ini masyarakat diberikan alat berupa sterofoam, kawat, gunting, lem tembak, krayon, plastik kresek hitam, botol bekas parfum, manik-manik, tutup botol air mineral, dan bolpoin.

Pada tahap ketiga, peserta diharapkan mengumpulkan bahan yang akan dibuat barang jadi, masyarakat diajarkan dan didampingi untuk membuat kerajinan, di mana langkah-langkahnya sebagai berikut: Siapkan sterofoam bekas pakai yang sudah dibersihkan, yang kemudian dicetak bentuk lingkaran menggunakan tutup botol air mineral dan bolpoin kemudian dipotong menggunakan gunting; bentuklah lingkaran sterofoam menyerupai bunga dan daun setelah itu diwarnai dengan krayon sesuai warna kesukaan; tambahkan manik yang ditengah kelopak bunga; potong kawat untuk tangkai bunga dan diselimuti menggunakan plastic kresek hitam yang telah dipotong memanjang kemudian ditempel; gabungkan antara bunga, daun dan tangkai menggunakan lem tembak; masukkan kedalam bekas botol parfum yang digunakan sebagai vas bunga.

### 3. HASIL

Sosialisasi kebersihan lingkungan dan pelatihan pengolahan sampah dari barang bekas menjadi barang berkualitas pemanfaatan limbah plastik yang sarannya yaitu warga desa Karangjampo. Kegiatan ini bertujuan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas warga dan mengurangi sampah plastik di lingkungan Desa Karangjampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan observasi lapangan, para warga desa Karangjampo sebagian belum mengetahui cara pengolahan kembali limbah plastik. Biasanya setelah mereka membuangnya secara langsung tanpa mengolah kembali sampah plastik tersebut. Mengenai hal tersebut pemanfaatan limbah sangat penting dan akan sangat berguna untuk kegiatan lebih lanjut, kemungkinan potensi pemanfaatan limbah plastik untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai kreativitas untuk digunakan pada masa depan serta manfaat lainnya yang lebih tinggi, sehingga diharapkan dapat menambah nilai kreativitas pada warga desa Karangjampo mengenai pengolahan sampah plastik serta pengetahuan mengenai



bahaya yang disebabkan oleh sampah plastik yang belum diolah.

Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan di antaranya:

Pada tahap pertama, para warga memperhatikan pemateri yang menjelaskan mengenai pengelolaan limbah plastik yang di paparkan melalui media proyektor, dan di dalamnya menjelaskan tentang pengertian sampah, jenis-jenis sampah, manfaat daur ulang sampah dan tujuan pengelolaan sampah.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pengolahan limbah plastik

Pada tahap kedua, warga mempraktikkan apa yang sudah di jelaskan pemateri tentang pembuatan bunga dan vas bunga dari styrofoam dan plastik. Masing-masing warga membuat beberapa tangkai bunga. Seluruh warga sangat antusias dan bersemangat dalam membuatnya. Dalam hal ini warga tetap didampingi untuk menggunting dan menempel styrofoam hingga menjadi sebuah kerajinan.



Gambar 2. Praktik pengolahan limbah oleh warga

Hasil dari pelatihan dalam pengelolaan limbah plastik sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas serta dapat membiasakan warga memilah sampah bekas sebelum dibuang ke tempat sampah. Dampak yang dapat dilihat secara langsung dari hasil observasi tersebut yaitu warga sangat antusias dan

bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai macam pernik-pernik atau hiasan yang di tempel di vas bunga serta berbagai macam variasi warna bunga yang mereka buat dari styrofoam. Pada akhirnya, proses pelatihan dapat meningkatkan kreativitas warga dalam mengolah limbah plastik.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan dan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, pemanfaatan limbah plastik telah terbukti menjadi pendekatan yang menarik dan bermanfaat. Dengan mengubah limbah plastik menjadi produk kreatif dan fungsional, masyarakat tidak hanya belajar tentang pentingnya daur ulang dan perlindungan lingkungan, tetapi juga mengasah kemampuan atau skill mereka. Proses ini melibatkan pemecahan masalah, perencanaan desain, dan eksekusi, yang semuanya membangun keterampilan berharga. Temuan lainnya mendemonstrasikan bahwa pemanfaatan limbah plastik juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan penghargaan terhadap sumber daya. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan implikasi praktik bahwa sosialisasi dan pelatihan mengenai pengolahan limbah kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat desa untuk menjaga kelestarian lingkungan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada masyarakat Desa Karangjampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Budi Setianingrum, "Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat," *BERDIKARI J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 6, no. 2, pp. 173–183, 2018, doi: 10.18196/bdr.6244.
- [2] M. Abas, E. Haris, and Z. Aripin, *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- [3] N. K. A. Artiningsih, "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Studi



- Kasus di Sampangan dan Jomblang Kota Semarang,” 2008.
- [4] I. Idawati, Y. Yuliana, P. T. Rahmi, F. Zuhra, and N. Nurrahmah, “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tentang Kebersihan Lingkungan Di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 341–349, 2020, doi: 10.31004/cdj.v1i3.1042.
- [5] H. Arifin, “Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman,” *Menara Ilmu*, vol. 12, no. 8, pp. 61–68, 2018.
- [6] K. Sastradipoera, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Fungsi Operatif*. Bandung: Kappa-Sigma, 2002.
- [7] S. Suwali, B. Mahendra, L. A. Saputra, A. B. Riyanto, A. Priambodo, and M. Sulaeman, “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dan Dedaunan Menjadi Pupuk Organik Cair Pada Anggota Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk),” *Perwira J. Community Dev.*, vol. 2, no. 2, pp. 30–38, 2022, doi: 10.54199/pjcd.v2i2.128.
- [8] A. Surya and D. A. Noor, “Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah Pasar Desa Gudang Tengah Melalui Konsep 3 R Dan Teknologi Lingkungan,” *J. Kacapuri J. Keilmuan Tek. Sipil*, vol. 2, no. 2, p. 48, 2020, doi: 10.31602/jk.v2i2.2675.
- [9] J. Aryani, “Studi Tentang Penanganan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kota Samarinda,” *eJournal Adm. Publik*, vol. 9, no. 1, pp. 4881–4891, 2021.
- [10] M. J. Bastiaans, “Pengelolaan Sampah,” in *Diktat Kuliah TL-3104*, 2011, pp. 1–30.
- [11] B. Suyoto, *Fenomena Gerakan Mengelola Sampah*. Jakarta: PT Prima Media, 2000.
- [12] N. Khaerunisa and R. Sulastri, “Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari,” in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, vol. 1, no. 35, pp. 110–120.